

ANALISIS EFISIENSI PEMASARAN HASIL BUDIDAYA LEBAH MADU
DI LOKASI PROYEK PERHUTANAN SOSIAL RPH GEKBRONG
BKPH GEDE TIMUR KPH CIANJUR

oleh

Arief Rusmawan *)

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Tingkat pendapatan masyarakat desa sekitar hutan pada umumnya masih rendah. Penduduk desa antara lain mempunyai ketergantungan pada hutan yang dapat memberikan tambahan pendapatan, penyediaan lapangan kerja, penyediaan lahan, penyediaan kayu bakar dan lain-lain. Pengambilan kayu bakar oleh masyarakat dapat menyebabkan kerusakan hutan.

Sebagai salah satu usaha untuk mengatasi masalah tersebut, Perum Perhutani KPH Cianjur telah melaksanakan program perhutanan sosial dalam bentuk budidaya lebah madu sejak tahun 1987. Kegiatan tersebut bertujuan untuk memberikan kesempatan kerja, peningkatan gizi masyarakat, mengurangi tekanan penduduk terhadap hutan berupa pencurian kayu bakar dan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat, khususnya para peserta budidaya lebah madu.

Salah satu hambatan yang dirasakan oleh para peserta budidaya lebah madu adalah dalam memasarkan produksi madunya. Biasanya mereka mendapatkan keuntungan yang relatif kecil dari proses pemasaran yang dilakukannya. Hal ini disebabkan karena sistem pemasaran hasil budidaya lebah madu yang belum efisien.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efisiensi pemasaran hasil budidaya lebah madu di KPH Cianjur dan untuk memberikan alternatif kepada para peserta budidaya lebah madu dalam memasarkan hasilnya.

*) Mahasiswa S₁ Fakultas Kehutanan IPB di bawah bimbingan Ir Harjanto dan Dr Ir Sanusi Wiradinata, MF.

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dilokasi proyek perhutanan sosial RPH Gekbrong BKPH Gede Timur KPH Cianjur. Waktu penelitian kurang lebih 3 bulan, yaitu dari bulan Juni sampai September 1989.

Metode Pengambilan Contoh dan Jenis Data

Pengambilan contoh rumahtangga responden dilakukan dengan metode acak sederhana (*Simple random sampling*). Jumlah rumah tangga (RT) responden yang terpilih ditetapkan atas dasar sampling pendahuluan. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara *purposive*.

Data yang dikumpulkan meliputi data primer dan data sekunder. Data primer merupakan hasil pengamatan langsung di lapangan melalui wawancara dengan para peserta budidaya lebah madu, pedagang pengumpul dan pedagang pengecer di pasar. Data sekunder bukan berasal dari pengamatan langsung di lapangan, melainkan data yang diperoleh dari instansi-instansi yang terkait.

Data primer yang dikumpulkan adalah :

- a. Besarnya pendapatan dari usaha budidaya lebah madu;
- b. Harga jual madu di tiap tingkat lembaga pemasaran;
- c. Biaya angkut madu di tiap tingkat lembaga pemasaran;
- d. Biaya penyusutan atau kerusakan madu di tiap tingkat lembaga pemasaran;
- e. Biaya produksi lebah madu yang dikeluarkan.

Data sekunder yang dikumpulkan adalah :

- a. Keadaan umum daerah penelitian dari keadaan fisik dan keadaan sosial ekonomi masyarakat;
- b. perkembangan pemasaran madu di KPH Cianjur;
- c. Keadaan masyarakat desa sekitar hutan.

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan adalah analisis margin pemasaran dan persamaan harga di tingkat petani penghasil madu dengan harga di tingkat pedagang pengecer. Tujuan analisis ini adalah untuk mengetahui efisiensi pemasaran hasil budidaya lebah madu di RPH Gekbrong BKPH Gede Timur KPH Cianjur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keadaan Perhutanan Sosial di RPH Gekbrong

Proyek Perhutanan Sosial di RPH Gekbrong diselenggarakan

pada hutan tahun tanam 1987, terdiri dari 2 blok, yaitu Blok Barukaso luas 20 Ha dan Blok Pasir Sapi seluas 12 Ha. Lokasi penelitian adalah di Blok Pasir Sapi, termasuk wilayah Desa Sukamulya, Kecamatan Cugenang Kabupaten Daerah Tingkat II Cianjur.

Peserta program Perhutanan Sosial (PS) di Blok Pasir Sapi RPH Gekbrong, berjumlah 46 orang yang bertempat tinggal di Desa Sukamulya, Desa Sarampat dan Desa Gekbrong. Semua Peserta Program Perhutanan Sosial terorganisir dalam Kelompok Tani Hutan (KTH).

Dengan terbentuknya KTH, maka hubungan anggota KTH dengan petugas Kehutanan semakin baik, sehingga terjadi hubungan kekeluargaan dan anggota KTH dapat membantu mengamankan hutan. Selain aktif di bidang kehutanan para anggota KTH juga aktif dalam melaksanakan kegiatan gotong royong perbaikan jalan, pengairan, keamanan lingkungan, kebersihan kampung dan lain-lain.

Tanaman pokok Blok Pasir Sapi adalah rasamala dengan jarak tanam 6 x 1 m, sedangkan tanaman pagarnya adalah kaliandra dan kopi, masing-masing berjumlah 3 960 pohon dan 393 pohon per hektar. Selain tanaman tersebut, terdapat juga tanaman sisipan yaitu jambu bengkak dan alpukat, jumlah masing-masingnya adalah 680 dan 300 pohon per hektar.

Berdasarkan hasil pengukuran di lapangan, keadaan tanaman blok pasir sapi adalah seperti pada tabel 1.

Tabel 1. Keadaan Tanaman Blok Pasir Sapi

No.	Spesifikasi	Jenis Tanaman	Prosen Tumbuh	Tinggi Rata-rata
1.	Tanaman Pokok	Rasamala	86 %	1.5 m
2.	Tanaman Pagar	Kaliandra K o p i	78 % 78 %	
3.	Tanaman sisipan	jambu bengkak alpukat	78 % 75 %	1,5 m 1,1 m

Menurut Buku Pedoman Pelaksanaan Program Perhutanan Sosial, 1988, tanaman yang mempunyai prosentase tumbuh 75 - 100 % termasuk dalam kategori baik. Berdasarkan data pada tabel 1, maka tanaman blok pasir sapi termasuk ke dalam kategori baik karena mempunyai prosentase tumbuh antara 75 - 100 % dan penanaman dianggap berhasil.

Keadaan Budidaya Lebah Madu

Berdasarkan tujuan dan fungsinya budidaya lebah madu di RPH

